

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Minat Belajar dengan Perilaku Menyontek pada Mahasiswa FE UNJ 2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel konformitas teman sebaya ( $X_1$ ) perilaku menyontek ( $Y$ ) dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $13,296 > \text{nilai } t_{tabel} 1,97453$ . Hal ini berarti, jika mahasiswa FE UNJ 2019 mempunyai konformitas teman sebaya yang tinggi yaitu memilih pengaruh yang kuat terhadap teman sebaya maka perilaku menyontek juga akan semakin tinggi. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama maka  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek mahasiswa FE UNJ 2019.
2. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara variabel minat belajar ( $X_2$ ) terhadap perilaku menyontek ( $Y$ ) dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,119 < t_{tabel}$  yaitu  $-1,97453$ . Hal ini berarti, jika mahasiswa FE UNJ 2019 memiliki minat belajar yang rendah maka perilaku menyontek pun akan semakin tinggi. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua,  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Fakta ini diterima karena hasil uji menunjukkan minat belajar ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap perilaku menyontek mahasiswa FE UNJ 2019.
3. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara konformitas teman sebaya ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) terhadap perilaku menyontek ( $Y$ ) hal ini dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} 106,993 > F_{tabel} 3,05$  yang berarti bahwa konformitas teman sebaya ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap perilaku menyontek ( $Y$ ). Selain itu dapat dilihat dari persamaan

regresi yang menunjukkan  $\hat{Y} = 21,159 + 0,495X_1 - 0,112X_2$  bahwa semakin rendah konformitas teman sebaya yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin rendah tingkat perilaku menyontek pada mahasiswa, begitu juga sebaliknya. Semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi tingkat perilaku menyontek pada mahasiswa. Lalu semakin rendah minat belajar yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin rendah perilaku menyontek, begitu juga sebaliknya semakin tinggi minat belajar maka semakin rendah tingkat perilaku menyontek pada mahasiswa. Selanjutnya nilai dari koefisien determinasi sebesar 56,6% mempunyai arti bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara Konformitas Teman Sebaya ( $X_1$ ) dan Minat Belajar ( $X_2$ ) dengan Perilaku Menyontek ( $Y$ ).

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat masalah mengenai perilaku menyontek yang dialami oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta 2019. Semakin tinggi konformitas teman sebaya maka akan semakin tinggi tingkat perilaku menyontek, dan semakin tinggi minat belajar maka akan semakin rendah tingkat perilaku menyontek pada mahasiswa. Oleh karena itu siswa harus mengurangi tingkat konformitas teman sebaya dan memiliki minat belajar yang tinggi agar perilaku menyontek dapat dikurangkan.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor indikator yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, variabel konformitas teman sebaya memiliki indikator dengan nilai terendah yaitu kesepakatan sebesar 23,04% dengan instrumen “Saya membiarkan teman melihat jawaban ujian saya agar tidak dibilang pelit”, “Saya dan teman saya sepakat untuk saling memberi jawaban ketika ujian”, dan “Saya berani menolak teman yang meminta jawaban ujian meskipun teman memaksa”. Perilaku menyontek yang dilakukan mahasiswa dilakukan dengan cara bekerja sama dengan teman, yaitu sepakat untuk saling memberikan jawaban ketika ujian. Saran untuk FE

UNJ 2019 sebaiknya perlu dilakukan sistem pengawasan dalam ujian yang lebih ketat tetapi juga jangan membebani mahasiswa dengan mata kuliah yang belum dipahami agar mahasiswa tidak ada pemikiran bahkan niat untuk melakukan perilaku menyontek.

Indikator yang memiliki nilai tertinggi yaitu indikator ketaatan dengan persentase tertinggi sebesar 27,13% dengan instrument “Saya akan bekerjasama dengan teman sebelah jika tidak ada pengawas saat ujian”, “Menurut saya sah-sah saja jika berdiskusi dengan teman sewaktu ujian karena sesama teman harus saling membantu”, dan “Tanpa bantuan teman, saya merasa mampu untuk mengerjakan soal-soal ujian”. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat menjunjung tinggi nilai pertemanan bahkan dalam ujian, karena selalu mengandalkan temannya, tetapi ada juga mahasiswa yang masih menggunakan usaha sendiri dalam mengerjakan ujian. Saran untuk mahasiswa adalah untuk meningkatkan ketaatan dalam hal positif yaitu seperti belajar dengan tekun, memahami materi mata kuliah sepenuhnya agar tidak akan ada alasan bagi mahasiswa untuk melakukan perilaku menyontek.

Sedangkan pada variabel minat belajar menjelaskan bahwa indikator perhatian dalam belajar dengan presentase terendah sebesar 24,51% dengan instrumen yaitu “Apabila ada materi yang tidak saya pahami, saya akan bertanya kepada dosen”, “Mencatat hal yang dianggap penting saat dosen menjelaskan materi”, dan “Saya melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih ada usaha untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus dengan mencatat materi dan mendengarkan mata kuliah yang dosen jelaskan. Saran untuk mahasiswa sebaiknya hal-hal seperti itu lebih ditingkatkan lagi demi menciptakan kualitas diri yang lebih baik, jadi tidak selalu menyontek dijadikan jalan terakhir untuk mendapatkan hasil yang bagus, karena selagi mahasiswa mau berusaha untuk belajar dengan cara mencatat mata kuliah dan mendengarkan penjelasan dosen lalu menanyakan materi yang tidak dimengerti, pasti akan membuahkan hasil yang bagus juga.

Indikator dengan persentase tertinggi yaitu perasaan senang sebesar 25,40% dengan instrumen “Selalu hadir tepat waktu ketika pelajaran yang saya suka dimulai“, “Merasa sedih ketika mendapatkan nilai jelek”, “Saya jarang berpartisipasi dalam tugas kelompok”. Dengan adanya perasaan senang, mahasiswa akan lebih semangat dalam belajar, hal-hal yang dilakukan seperti hadir tepat waktu di dalam kelas lalu menyelesaikan tugas ketika sudah selesai, hal itu akan mengakibatkan rasa kepuasan pada diri mahasiswa karena merasa telah mencapai tujuannya, dan apabila dalam belajar, tujuannya selalu positif, maka akan membuahkan hasil yang positif juga. Maka saran untuk mahasiswa adalah dengan meningkatkan dan mencari perasaan senang di tiap mata kuliah yang dijalani agar proses pembelajaran berjalan menyenangkan, tidak ada beban, dan nyaman sehingga materi yang dijelaskan oleh dosen pun bisa mudah untuk dipahami.

Besarnya indikator tiap variabel bebas menjelaskan bahwa indikator ketaatan pada konformitas teman sebaya dan indikator perasaan senang pada minat belajar memiliki hubungan yang kuat pada variabel terikat yaitu perilaku menyontek.

Tidak hanya faktor konformitas teman sebaya dan minat belajar yang dapat mempengaruhi perilaku menyontek, terdapat faktor lain yang juga memiliki pengaruh terhadap perilaku menyontek, namun tidak diteliti dalam penelitian ini. Meskipun demikian, penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa konformitas teman sebaya dan minat belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku menyontek.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan dan kendala dalam pelaksanaannya sehingga dapat dijadikan pembelajaran bagi peneliti selanjutnya. Berikut beberapa keterbatasan pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari 2 (dua) variabel independen yaitu variabel konformitas teman sebaya dan minat belajar.
2. Penelitian ini mempunyai keterbatasan berupa respon bias dari responden. Maksudnya adalah informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya. Hal ini bisa terjadi karena adanya ketidakmampuan responden memahami isi pertanyaan dan ketidakjujuran responden dalam menjawab pertanyaan maupun waktu pengisian kuisisioner yang tidak tepat.
3. Penelitian dilakukan dimasa pandemic *Covid-19*. Jadi untuk proses observasi dan wawancara tidak bisa dilakukan dengan maksimal terkait kebijakan kampus dan pemerintah dalam penerapan *social distancing*, sehingga proses penelitian lebih banyak dilakukan secara *online*.

#### **D. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan kesimpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang diharap dapat menjadi masukan yang berguna bagi beberapa pihak untuk meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di perguruan tinggi Universitas Negeri Jakarta yang berarti cakupan objek penelitiannya sempit. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengganti atau memperluas objek penelitian agar data yang didapatkan juga beragam.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat 43,4% variabel perilaku meyontek dipengaruhi oleh faktor-faktor selain konformitas teman sebaya dan minat belajar. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku menyontek dan dapat meneliti dengan teknik analisis data yang berbeda agar lebih luas gambaran penelitiannya.

3. Penelitian ini hanya dilakukan dengan menggunakan metode kuisioner. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya, sampel bisa menggunakan metode lain selain kuesioner untuk menjelaskan lebih rinci atau memperluas tentang hasil penelitiannya.

